

PENGARUH PENGENALAN DASAR RENANG TERHADAP KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK 3-4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN KIRANA WONOKROMO SURABAYA

Maria Liliana Yohanis

e-mail : marialili13@yahoo.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Nurul Khotimah, S.Pd., M.Pd.

e-mail : nurul_art77@yahoo.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu di miliki anak untuk di kembangkan dengan optimal. Perkembangan fisik motorik ini meliputi fisik motorik kasar dan fisik motorik halus yang saling berkaitan. Kemampuan fisik motorik pada kelompok bermain Kirana ini belum menerapkan pengenalan dasar renang pada kegiatan berenangnya. Pengenalan dasar renang ini diharapkan mampu meningkatkan fisik motorik kasar anak supaya anak dapat memiliki keseimbangan saat di air. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengenalan dasar renang terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak khususnya 3-4 tahun di kelompok bermain Kirana.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan jenis rancangan eksperimen yang sebenarnya dengan desain pre-test post-test pada kelompok-kelompok ekuivalen yang kemudian terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai perbandingan. Pada penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan dengan 2 kali pemberian perlakuan hanya pada kelompok eksperimen. Analisis data penelitian ini menggunakan Mann Whitney U-Test dengan perbandingan kelompok kontrol.

Analisis data dari penelitian ini adanya pengaruh yang signifikan dari pengenalan dasar renang terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak 3-4 tahun di kelompok bermain Kirana dengan hasil perhitungan pada kelompok eksperimen lebih kecil dari kelompok kontrol. Jadi U_2 lebih kecil dari U_1 dengan demikian yang digunakan untuk membandingkan dengan U_{tabel} adalah U_2 yang nilainya terkecil yaitu 8 diperoleh $U_{tabel} = 11$. Maka harga U_{hitung} lebih kecil dari U_{tabel} ($8 < 11$)

Kata Kunci : fisik motorik kasar, pengenalan dasar renang

ABSTRACT

The development of physical motor is one of around the basics of needs to be have a child to in developed with optimum. Physical development motor skills include physical motor skills and fine motor are physical pedagogy. The physical abilities of the motor on the Group has not applied the Kirana play a basic introduction to swimming on the activities swimming. A basic introduction to swimming is expected to improve children's physical motor rough so that children can have a balance while in the water. The purpose of this research is to know the basic introduction to influence of swimming against the physical abilities of the child especially rugged motor 3-4 years in group play Kirana.

This research is quantitative research design type of experiments the experiments actually by design pre test post test on groups equivalent between the control group and experimental group took place a comparison. In order to know influence the introduction of elementary swimming against physical motor gross child's, espically 3-4 years done four times meeting with twice the only treatment in the experiment. Analysis of data this research using mann whitney u-test with comparisons between the control group and experimental group.

Analysis of data of research is significant of the influence of the introduction of physical performance elementary swimming motor 3-4 years in rough child play groups kirana with the result of reckoning in the experiment smaller than a control group. So U_2 is smaller than U_1 thus used to compare with the U_{tabel} is the smallest value that U_2 8 retrieved $U_{tabel} = 11$. Then the price uhitung smaller than utabel ($8 < 11$).

Key word : gross motor skill, the introduction of elementary swimming

PENDAHULUAN

Ada beragam pendapat tentang Anak Usia Dini. Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan Sujiono (2009:5) bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Sistem Pendidikan Nasional, undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Begitu banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak usia dini agar lebih terarah dan terbimbing yang sesuai dengan tahapan setiap umur sang anak. Anak usia dini itu unik, bahkan memiliki karakteristik tertentu pada anak. Anak dapat berkembang tidak sama satu dengan yang lainnya.

Tidak ada anak-anak yang tak pernah mengalami masa pertumbuhan dalam periode kehidupannya (Wiyani, 2012:69). Seluruh anak-anak pernah menjadi janin, dilahirkan ke dunia ini dengan wujud seorang bayi, tumbuh menjadi balita yang lucu, mengarungi masa kanak-kanak yang ceria, terus dan terus tumbuh. Kita sebagai orang dewasa yang mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, kiranya sudah menjadi kewajiban untuk menyehatkan dan mencerdaskan anak-anak agar kelak dewasa nanti dapat membanggakan keluarga dan bangsa. Selama ini banyak orang tua yang beranggapan bahwa memerhatikan perkembangan otak adalah tugas dari dokter anak atau pendidik di sekolah. Bahkan banyak orang tua yang sikapnya hanya “terima jadi” saja. Bila suatu saat orang tua menemui masalah pada aktivitas belajar anaknya baru orang tua merasa panik dengan segala bentuk reaksinya. Banyak yang memahami berkembangnya otak, sistem kerja otak, nutrisi yang baik untuk otak, dan sebagainya adalah tugas orang tua.

Menurut Indragiri (2010:54) masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi

perkembangan anak dalam proses menyerap pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahapan umur anak-anak.

Semua aspek perkembangan berpusat dari kinerja otak. Keberadaan otak dalam masa pertumbuhan anak memiliki peran yang sangat penting. Anak akan terbentuk menjadi pribadi yang kuat, baik secara fisik dan psikis adalah dengan melindungi dan memaksimalkan potensi-potensi anak. Potensi yang di maksimalkan ini tentunya sangat erat kaitannya dengan fungsi dan peranan otak sebagai pusat pengendalian semua aktivitas tubuh. Sebagai orang dewasa pun memerlukan otak untuk berpikir dan mencari jalan keluar yang terbaik ketika saat menjumpai permasalahan yang rumit.

Setiap usia anak memiliki tingkat kesukaran dalam hal belajar sekaligus perkembangannya sesuai dengan perkembangan aspek yang ada yang keseluruhannya berkaitan erat dengan aktivitas otak. Umumnya, pada saat dewasa banyak yang sering mengalami kesulitan menghafal dan mengingat dengan cepat. Oleh sebab itu, hal inilah yang menjadi pondasi utama agar ditanamkan sejak anak usia dini. Keunikan pada anak terkadang tergantung pada gaya belajarnya cepat mudah menerima suatu informasi baru, kadangkala juga ada anak yang menerima suatu informasi baru dengan sedikit penyegaran-penyegaran misal dengan iming-imingi hadiah, pujian, dan lain-lain. Gunadi (2012:63) bahwa pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dialami oleh anak usia dini. Keberhasilan anak dalam menghadapi tantangan fisik mempunyai arti yang lebih luas bagi anak dan sekaligus dapat membuat anak lebih berani mencoba hal-hal lainnya.

Banyak aspek yang perlu ditingkatkan dan dioptimalkan guna potensi-potensi anak usia dini dapat berkembang dengan baik. Kegiatan yang dilakukan pun dengan suasana yang menyenangkan bahkan tidak ada tekanan saat mengenal suatu informasi baru. Menurut Gunadi (2012:69) perkembangan fisik motorik adalah perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui gerakan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan *spinal cord*. Suatu perkembangan yang perlu dikembangkan dengan seimbang sesuai dengan tahapan umur anak usia dini dan kesiapan dari anak-anak yang akan mengenal suatu hal baru. Segala sesuatu yang

diterapkan dengan seimbang termasuk stimulasi-stimulasi yang diberikan kiranya dapat berkembang dengan baik terutama pada perkembangan anak pada periode *Golden Age*. Kemampuan keseimbangan membuat anak mencoba berbagai kegiatan dengan keyakinan yang besar akan ketrampilan yang dimiliki oleh anak (Akbar dan Hawadi, 2001:7). Ketrampilan yang dimiliki anak usia dini merupakan bakat yang perlu digali potensi-potensinya dengan lebih baik, salah satunya dengan permainan air dengan berenang. Banyak kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas air, seperti polo air, selam, dan lain-lain. Sesuai dengan tahapan kemampuan fisik motorik kasar pada kegiatan berenang merupakan salah satu cara untuk mengembangkan hal tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh anak pada dasarnya bermain sambil belajar, seperti bermain air salah satunya dengan kegiatan berenang. Menurut Meredith (2009:6) berenang adalah sebuah kemampuan yang sangat berharga untuk diajarkan pada anak. Kegiatan berenang dilakukan dengan menyenangkan agar anak tidak merasa tertekan dan akan merasa takut pada air. Agar terjadi perubahan dalam berenang secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experience*) melalui pergerakan yang dilakukan (Hildayani,dkk 2009:8.4). Pengalaman ini nampak saat saya wawancara dengan pihak sekolah pada tanggal 18 September 2012 yang menyatakan bahwa anak-anak membutuhkan waktu lama guna mempelajari keseimbangan di air terutama saat berenang, yang disukai anak adalah bermain tanpa makna yang berarti kurang adanya ketrampilan yang dikembangkan pada anak setiap kali pertemuan. Di butuhkan waktu lama agar anak dapat seimbang di air itu pun pengenalan langsung pada suatu gaya-gaya yang akan dicapai. Begitu pula saat pengenalan pada setiap gaya lanjutan. Kurangnya menggali potensi dan bakat pada anak menjadikan anak lebih siap dan matang sesuai tahapannya. Di sisi lain pengenalan dasar renang belum dikenalkan pada teknik berenang langsung pada suatu gaya yang akan diterapkan tersebut. Permainan yang dilakukan anak guna mengembangkan fisik motorik kasarnya. Berdasarkan pemikiran inilah kiranya perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pengenalan dasar renang terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak 3-4 tahun di Kelompok Bermain Kirana Surabaya.

Pada kondisi ketidakberdayaan yang terjadi pada anak dapat berubah secara cepat. Pada usia 3 atau 4 tahun pertama setelah kehidupan pascalahir, anak dapat mengendalikan gerakan kasar. Gerakan kasar pada anak tahun meliputi bagian badan yang luas guna dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan lain sebagainya. Terjadi perkembangan yang lebih besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok-kelompok otot besar. Menurut Akbar dan Hawadi (2001:7) ketrampilan motorik berkembang pesat pada anak usia dini. Banyak anak-anak yang sangat menyukai gerakan-gerakan yang membangkitkan semangat. Banyak terlihat saat anak-anak yang tidak suka duduk terlalu lama agar dapat mengikuti gerakan-gerakan tertentu yang mereka inginkan. Kemampuan fisik motorik kasar merupakan awal dari kegiatan yang terkoordinasi dari pusat syaraf dan otot sebagian dapat mengatasi ketidakberdayaan yang merupakan karakteristik anak pada pascalahir. Menurut Wiyani (2012:62) fisik motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan yang berkaitan dengan sensoris utama, yaitu keseimbangan (*vestibuler*), rasa sendi (*propriosepti*), dan rasa raba (*taktil*). Bila berpedoman dengan kurikulum PAUD menu generik yang ada bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak dengan menghindari hal-hal yang berbahaya.

Semua gaya berenang didasarkan pada prinsip meluncur diatas permukaan air (Haller 2006 : 18). Keluguan dari setiap anak terkadang membuat suatu pembelajaran bahkan permainan baru mempunyai ekspresi yang unik. Proses seperti inilah yang pertama kali diajarkan bagi tingkat pemula. Umur bukan menjadi salah satu faktor penting sebagai kesiapan belajar renang atau bahkan menjadi atlet renang. Menurut Caesari (dalam Susanto, 2010:3) usia prasekolah merupakan usia yang sangat penting bagi tumbuh kembang dan termasuk masa yang tepat untuk memperkenalkan ketrampilan dasar berenang. Anak aktif pun memiliki fisik yang lincah dengan kelincahan sang anak dapat lebih tereksplor lagi. Berikut ini disajikan hasil penelitian terhadap program renang untuk bayi, anak kecil, dan anak prasekolah :

Tabel Klasifikasi, Indikator Usia, Penampilan, Indikator Rasio pembimbing dewasa terhadap anak-anak pada program renang.

Klasifikasi	Indikator Usia	Penampilan	Indikator Rasio
Baru Lahir	Lahir-6 bulan	Eksplorasi rangsang gerak	Orang tua
Bayi 1	6 – 12 bulan	Pengenalan air	1: 1
Bayi 2	12 – 24 bulan	Awal kemandirian	1: 1
Anak Kecil 1	24 – 36 bulan	Ketrampilan gerak dasar	1 : 4
Anak Kecil 2	36 – 42 bulan	Ketrampilan gerak dasar	1 : 4
Pra-Sekolah	42 – 48 bulan	Membangun percaya diri ketrampilan dasar renang	1 : 5

(Sumber : Caesari dalam Susanto, 2010 : 3)

Kesulitan yang sering dihadapi adalah bagaimana menguasai diri di permukaan air. Kondisi seperti ini tidak hanya di temui pada anak-anak saja bahkan orang dewasa pun pernah mengalami hal yang sama terutama pada orang-orang yang kaku dan yang tidak fleksibel saat latihan pada salah satu gerakan renang.

Menurut Meredith (2006:6) berenang adalah sebuah kemampuan yang sangat berharga untuk diajarkan pada anak-anak. Berenang juga merupakan bentuk latihan serba guna yang dapat dilakukan setiap saat. Berenang juga merupakan kegiatan yang santai, seru bahkan bersifat terapi, dan tentu saja menyenangkan. Selain itu membiarkan anak-anak melakukan setiap kegiatan yang sedang dikerjakan dengan senang hati dan tanpa paksaan. Sehingga instruksi-instruksi yang diberikan pun dapat dengan mudah diterima dan anak-anak juga dapat melakukan instruksi yang diberikan dengan mudah tanpa ada suatu tekanan atau beban.

Menurut Meredith (2006:6) untuk mulai mengajarkan anak berenang, kita sebagai orang dewasa tidak harus menjadi seorang perenang ulung, bahkan tidak perlu bisa berenang sama sekali, asalkan cukup percaya diri berjalan di kolam yang dangkal. Selain itu, menurut Meredith (2006:28) aktivitas awal di air bertujuan agar anak merasa santai dan senang sehingga kepercayaan dirinya terbangun. Anak-anak membangun rasa percaya dirinya dan kemampuannya di air dengan cara yang berbeda-beda. Apabila anak-anak telah merasa gembira dan senang dalam air

merupakan langkah awal untuk memikirkan latihan selanjutnya misal mengapung dan seterusnya. Tidak muncul rasa takut air pada anak bahkan mungkin juga tidak muncul perasaan takut tenggelam.

Ada beberapa hal yang penting perlu di terapkan jangan tergesa-gesa dan ingatlah bahwa anak akan lebih percaya diri jika orang dewasa tetap sejajar dengannya, menjaga kontak mata, senantiasa tersenyum, dan berbicara untuk menenangkan (Meredith, 2006:34). Oleh sebab itu, menjaga dan menciptakan rasa nyaman anak di air merupakan sesuatu hal yang penting dan sekaligus dapat sebagai pemberi contoh gerakan-gerakan akan yang diajarkan. Menurut Meredith (2006:46) pula untuk berenang dengan baik, anak-anak harus memadukan kemampuan mengapung dan bergerak di air. Mula-mula, ajarkan posisi tubuh yang benar, lalu kaki, tangan, pernapasan, dan terakhir waktu serta koordinasi gerakan (Meredith, 2006:46). Usahakan untuk selalu mengingat kapan masuk air, dan usahakan pula untuk tidak melebihi waktu maksimal. Apabila airnya terlalu hangat atau terlalu dingin, maka waktu di bawah ini dapat dikurangi.

Sangatlah penting menguasai tiap gaya secara bertahap dan sistematis. Menurut Thomas (2006:17) mengayuh dan mendorong di air pada waktu tubuh mengapung adalah dasar dari seluruh gerakan maju di air. Sehingga keseimbangan yang didapat oleh tubuh termasuk anak-anak maupun orang dewasa ialah merupakan awal dari pembelajaran renang dari tiap gaya renang yang akan diterapkan. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk rekreasi dan olahraga.

Bagi anak-anak yang sangat takut melihat air, hal ini sangat bermanfaat terutama sebagai penunjang agar anak lebih cepat bisa berenang. Terkadang dengan anak yang suka bermain air pun dapat diarahkan untuk mengikuti suatu kursus renang atau aktivitas air lainnya seperti polo air, selam, dan lain-lain. Dari gerak-gerak refleks pada anak usahakan tidak menjadi suatu permasalahan pada anak yang melabelnya bahwa anak “umek” sendiri karna anak-anak yang memiliki perilaku seperti sama halnya dengan anak yang aktif.

METODE

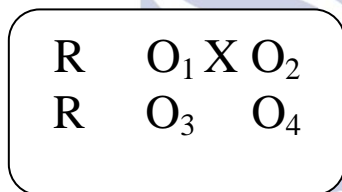
Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu yang telah disesuaikan. Penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data secara sistematis sehingga mendapatkan suatu jawaban terhadap suatu permasalahan yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dengan mengumpulkan data secara empiris kemudian menarik kesimpulan atas jawaban yang telah

dikumpulkan selama peneliti melakukan penelitian. Pada dasarnya menemukan dan mengemukakan kesimpulan dari hasil yang diperoleh yang kemudian dapat dipertanggungjawabkan.

Ada kesesuaian dengan pendapat Sugiyono (2011:1) yang menyatakan bahwa penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bahasan bab ini erat kaitannya dengan jenis penelitian, desain penelitian, subyek penelitian, identifikasi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Menurut Taniredja dan Mustafidah (2011), bentuk-bentuk dari rancangan penelitian eksperimen antara lain: rancangan pra eksperimen, rancangan quasi eksperimental, rancangan eksperimen yang sebenarnya, rancangan jenis lain. Pada permasalahan dan tujuan pada penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam rancangan eksperimen yang sebenarnya (*True Eksperimen Design*) dengan desain *Pretest-Posttest Control Design*.

Berikut struktur rancangan penelitiannya:



Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$
(Sugiyono 2011:76)

R = Dua kelompok yang dipilih secara *random*
O₁; O₂ = Kelompok Eksperimen dimana yang diberi perlakuan
X = Perlakuan (*treatment*)
O₃; O₄ = Kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan sebagai pembanding
Pengaruh pengenalan dasar renang terhadap fisik motorik kasar anak.

Dalam penelitian ini data yang dianalisis memiliki jumlah subyek 17 dan berupa data ordinal serta tidak berdistribusi normal. Data ordinal merupakan data berjenjang/berbentuk peringkat karena satu data dengan yang lain mungkin tidak sama (Sugiyono 2007:24).

Prosedur penelitian :

1. Memberikan O₁ dan O₃ yaitu sebelum perlakuan untuk mengetahui skor kemampuan fisik motorik kasar anak usia 3-

- 4 tahun yang belum terbagi menjadi kelompok kontrol dan eksperimen
2. Diketahui skor fisik motorik kasar anak dan diberi perlakuan berupa pengenalan dasar renang dalam jangka waktu tertentu.
3. Memberikan O₂ yaitu sesudah perlakuan untuk mengukur adanya perubahan dari pemberian perlakuan dengan pengenalan dasar renang dan kemudian di bandingkan dengan O₄ sebagai kelompok kontrol.
4. Membandingkan O₂ dengan O₄ untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi setelah diberikan perlakuan pengenalan dasar renang.

Adapun tahap yang akan dilakukan selama penelitian ini adalah :

1. Tahap persiapan.
 - a. Menemukan masalah untuk diteliti.
 - b. Menyusun proposal.
 - c. Menentukan lokasi penelitian.
Peneliti mengambil lokasi di Kelompok Bermain Kirana Wonokromo Surabaya
 - d. Mengurus surat ijin penelitian.
 - e. Surat perizinan diperoleh dan ditandatangani oleh Dekan FIP Unesa dan
 - f. selanjutnya diserahkan ke Kelompok Bermain Kirana Wonokromo Surabaya.
2. Tahap pelaksanaan penelitian.
 - a. Pengumpulan data dimulai dari hasil sebelum diberi perlakuan.
 - b. Mengetahui kemampuan fisik motorik kasar anak yang selanjutnya diberi perlakuan dengan pengenalan dasar renang yang sebelum telah di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
 - c. Memberikan hasil sesudah diberi perlakuan setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui adanya perubahan.
 - d. Membandingkan hasil sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan untuk mengetahui adanya keefektifan atau pengaruh dari pengenalan dasar renang pada kelompok eksperimen. Kemudian di bandingkan dengan kelompok kontrol

Tahap penyimpulan hasil penelitian dengan menyusun laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi

sebagai alat pembuktian hipotesis. Pada teknik pengumpulan data merupakan suatu bagian yang penting dan utama dari penelitian, karena melalui langkah ini peneliti akan mendapatkan data yang nantinya diolah dan dianalisis secara sistematis.

Menurut Taniredja dan Mustafidah (2011:47) metode observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Dimana peneliti ikut langsung dalam mengamati sumber data penelitian tersebut. Pada pengamatan penelitian ini, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan. Observasi partisipasi ini akan memperoleh data lebih lengkap serta akurat.

Penelitian ini menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*) sehingga menggunakan observasi terstruktur pula. Pada penelitian ini, observasi dilakukan saat sebelum perlakuan pengenalan dasar renang diterapkan dan saat sesudah perlakuan pengenalan dasar renang diterapkan lalu kemudian dilihat perubahan yang terjadi. Kajian pustaka digunakan untuk dapat mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan pengenalan dasar renang seperti kontrol nafas, mengapung, meluncur. Pada penelitian ini akan mengobservasi pengaruh pengenalan dasar renang terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak di 3-4 tahun di Kelompok Bermain Kirana dengan menggunakan *rating scale* pada lembar observasinya.

Lalu menurut Arikunto (2010:201) sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), kertas atau orang (*people*). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi khususnya pada sumber orang (*people*). Berbagai macam metode pengumpulan data yang sesuai dan dapat diterapkan pada penelitian ini adalah dengan kajian pustaka, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dihitung nilai totalnya kemudian dihitung jumlah nilai akhirnya dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{N}{100} \times 100$ di mana *N* merupakan nilai totalnya.

Pada saat perhitungan akan terdapat tiga kategorial hasil observasi yang akan menunjukkan tingkat kemampuan fisik motorik kasar anak yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data hasil perhitungan nilai akhir merupakan nilai per individu subyek penelitian. Saat menentukan seorang subyek penelitian termasuk

dalam kategori mana, akan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Kategori tinggi = (mean + 1 SD) ke atas

Kategori sedang = (mean – 1SD) sampai (mean + 1 SD)

Kategori rendah = (mean – 1SD) ke bawah (Azwar, 2008).

Arikunto (2010:211) mengatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Setelah dilakukan uji validitas, untuk selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dengan teknik mencari reliabilitas pengamatan atau observasi. Teknik mencari reliabilitas pengamatan atau observasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Hasil uji reliabilitas, diperoleh hasil koefisien kesepakatan yang bernilai 1, hal ini dapat diartikan bahwa lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti menggunakan uji statistik *non parametris Mann Whitney U-Test* dengan tabel penolong *U-Test*. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dan ukuran perbedaan. *U-Test* dilakukan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan (*two paired sample*) dengan data berbentuk ordinal.

Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan teknik pengujian reliabilitas pengamatan dengan rumus yang dikemukakan oleh H. J. X. Fernandes (dalam Arikunto (2010:244) sebagai berikut :

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Dengan Keterangan :

KK = Koefisiensi Kesepakatan

S = Sepakat, jumlah kode yang sama untuk obyek yang sama

N_1 = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N_2 = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Berdasarkan rumus di atas diperoleh perhitungan dan hasil sebagai berikut :

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2} = \frac{2 \times 17}{17 + 17} = \frac{34}{34} = 1$$

Tabel U-Test Alternatif

Kel. K	Nilai Kualitas	Peringkat	Kel. Eks	Nilai Kualitas	Peringkat
LVI	26	6.5	KSH	32	14
RYHN	24	1.5	RFA	31	11
DON	25	4.5	YRDN	31	11
ICA	27	8.5	FRL	34	17
LGR	24	1.5	GMA	31	11
DVT	25	4.5	SRI	32	14
TYO	26	6.5	GRY	32	14
BRD	27	8.5	TRI	33	16

		RGN	10	1.8
R k =	42	R e =	109	

Perhitungan :

Guna keperluan pengujian, tabel 479 yang kemudian dihitung guna harga U dapat ditemukan seperti dibawah ini.

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$= 8.9 + \frac{8(8+1)}{2} - 45$$

$$= 72 + 36 - 42$$

$$U_k = 66$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

$$= 8.9 + \frac{9(9 + 1)}{2} - 126$$

$$= 72 + 45 - 109$$

$$U_e = 8$$

Nilai U_e lebih kecil dari U_k . Dengan demikian yang digunakan untuk membandingkan dengan U tabel adalah U_e yang nilainya terkecil yaitu 8. Berdasarkan tabel pada harga-harga kritis man-whitney U Test diperoleh U tabel = 11. Ternyata harga U hitung lebih kecil dari tabel ($8 < 11$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa pengenalan dasar renang terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak khususnya usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Kirana Wonokromo Surabaya dapat diterapkan dan dapat mengetahui hasil dari pengenalan dasar renang dengan baik.

Hasil tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan skoring antar sebelum dan sesudah pemberian *treatment* (perlakuan), dengan hasil $U_{hitung} = 8$ pada kelompok eksperimen dan $U_{Tabel} = 11$. Hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi : bahwa adanya pengaruh dari pengenalan dasar renang untuk kemampuan fisik motorik kasar anak khususnya 3-4 tahun di Kelompok Bermain Kirana Wonokromo Surabaya, terbukti dan telah dibandingkan dengan kelompok kontrol sebagai pembanding.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dengan adanya bukti penelitian ini, maka guru dapat menggunakan dasar renang ini dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak didiknya. Selain itu dapat menjadi pengganti kegiatan seperti berlari, berjalan lurus diatas papan titian dengan di kombinasikan dengan aktivitas air.

2. Peneliti Lain

a. Pengenalan dasar renang ini telah memberikan hasil yang signifikan terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak di Kelompok Bermain Kirana Wonokromo Surabaya. Peneliti lain dapat menggunakan variabel lain yang berbeda dari variabel yang telah digunakan pada penelitian ini.

b. Pemberian perlakuan pada penelitian ini diberikan sebanyak 2 kali pertemuan. Untuk peneliti lain, pemberian perlakuan dapat disesuaikan dengan kegiatan yang akan diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akbar, Reni dan Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Dinata, Marta. 2004. *Belajar Renang*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Damayanti, Ayu Dutika. 2009. *Kiat Memilih Mainan untuk Anak*. Yogyakarta: Curvakasara
- Faruq, Mohammad Muhyi. 2008. *Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: Grasindo
- Gunadi, Tri. 2012. *Optimalkan Otak Kanan-Kiri, Otak Tengah, Otak Kecil*. Jakarta: Penebar Plus.
- Haller, David. 2006. *Belajar Renang*. Bandung: Pionor Jaya.
- Hildayani, Rini. Tarigan, Pujiati, dan Sugiarto. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*, terj. Tjandrasa dan Zarkasih. Jakarta: Erlangga

Indragiri. 2010. *Kecerdasan Optimal*. Jogjakarta: Starbooks.

Jensen, Eric. 2008. *Memperkaya Otak*. Jakarta: Indeks

Marlina, Lina. 2008. *Renang*. Jakarta: Ganeca Exact.

Meredith, Susan. 2009. *Mengajar Anak Berenang*. Jakarta: Erlangga.

Muhammad, As'adi, 2010. *Panduan Praktis Stimulasi Otak Anak*. Jogjakarta: Diva Press.

Mulyani, Yani, 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Rusydie, Salman. 2012. *Kebiasaan-Kebiasaan Khusus Pembuat Daya Ingat Anak semakin Cemerlang*. Jogjakarta: Laksana.

Schiller, Pam. 2005. *Start Smart "Memompa Kecerdasan Anak sejak Dini"*. Jakarta: Erlangga.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini"*. Jakarta: Indeks

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

_____. 2011. *Statistik Nonparametris*. Bandung: CV. Alfabeta

Surya, Sutan. 2007. *Melejitkan Multiple Intelligence Sejak Dini*. Jogjakarta: ANDI.

Susanto, Ermawan. 2010. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. *Pengembangan Tes Ketrampilan Renang Anak Usia Prasekolah (Online)*, Nomor 2, (www.staff.uny.ac.id, diakses 23 September 2012).

Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung. Alfabeta

Thomas, David G. 2006. *Renang tingkat Pemula*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Surabaya: Media Center.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Muz Media.

